Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak

by Ad Dieni Maulana Rizka

Submission date: 06-Dec-2022 01:08AM (UTC-0700)
Submission ID: 1973051445
File name: 3429-15999-1-CE.docx (217.91K)
Word count: 4395
Character count: 28775

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak

Ad Dieni Maulana Rizka[1]✉, Joko Pamungkas[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak
Salah satu model implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar. Kurikulum tersebut menggunakan gabungan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sebagai acuan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskrtiptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa pembelajaran *Lesson Study* dengan tiga tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 dilakukan dengan melakukan perencanaan hingga refleksi dan didukung dengan program inovasi serta muncul perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat alur implementasi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka yang memberikan dampak bagi lembaga pendidikan khususnya pada sistem pembelajaran.
Kata Kunci: *Implementasi; mandiri belajar; kurikulum merdeka; lesson study; anak.*

Abstract
TK ABA Ngabean 2 is one of the institutions that has implemented independent learning in the independent curriculum. The institution uses a combination of the 2013 curriculum and the independent curriculum as a reference for children's learning. This study aims to find out how to analyze the implementation of independent learning in the independent curriculum at TK ABA Ngabean 2. The method used is a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Data analysis in this study used Lesson Study learning analysis with three stages, namely plan (planning), do (implementation), and see (reflection). The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in TK ABA Ngabean 2 was carried out by planning to reflect and be supported by innovation programs and differences emerged before and after using the independent curriculum. The conclusion from this study is that there is a flow of independent learning implementation in the independent curriculum which has an impact on educational institutions, especially on the learning system.
Keywords: *implementation; independent study; independent curriculum; lesson study; children.*

Copyright (c) 2022 Ad Dieni Maulana Rizka, Joko Pamungkas.
✉ Corresponding author :
Email Address : addieni.2022@student.uny.ac.id
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan tidak akan lepas dari perbaikan dan perkembangan. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan kurikulum yang terus diperbaiki menjadi tantangan untuk semua tenaga pendidikan. Perubahan dalam rangka perkembangan kurikulum tentu mempengaruhi kegiatan belajar pada anak dan pengelolaan lembaga yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pada masa menteri Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan dapat mencetak gernerasi dengan berlandaskan Pancasila. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dinilai dalam pelaksanaannya masih berorientasi pada guru dan anak menjadi pasif (Anida & Eliza, 2020). Harapannya dalam pelaksanaan kurikulum baru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Merdeka belajar berarti kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas belajar (Maros & Juniar, 2016). Dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, anak diajak untuk belajar sebebas mungkin dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dan tekanan tentu dengan memperhatikan keinginan dan apa yang telah dikuasai oleh anak suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portofolio yang sesuai dengan passion mereka (Abidah et al., 2020; Rasmani et al., 2022). Pendapat lain juga menegaskan bahwa kurikulum merdeka ini menjunjung tinggi minat dan bakat anak (Inrawati et al., 2022), sehingga diharapkan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal dan menyenangkan. Pada kurikulum baru ini, pemerintah menawarkan kebebasan kepada guru, murid dan sekolah untuk belajar secara mandiri, kreatif dan bebas berinovasi antara lain kebebasan berinovasi diawali oleh guru yang berfungsi bagai penggerak pendidikan nasional (Inrawati et al., 2022). Guru penggerak adalah mereka yang memiliki kesadaran, kemauan, guru professional kompetensi, dan mereka yang mengutamakan perkembangan siswa agar selalu melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran (Sihombing et al., 2021). Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini (Kebudayaan, 2022). Kemendikbud memberikan kebebasan kepada satuan PAUD untuk melaksanakan kurikulum di masing-masing Lembaga. Kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga kategori sebagai pilihan untuk mengimplementasikan di Lembaga pendidikan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Ketiga kurikulum tersebut adalah mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi pada kurikulum mandiri belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD. Kurikulum Mandiri Berbagi di mana satuan pendidikan mmengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kemendikbukristek Republik Indonesia, 2022; Syahrir, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar menyatakan bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang mana dapat menghasilkan siswa dengan karakteristiks sesuai dengan nilai Pancasila (Ineu et al., 2022). Penelitian tersebut dilakukan untuk pendidikan anak jenjang sekolah dasar. Pada implementasi kurikulum merdeka jenjang PAUD belum ditemukan.

Lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman terdapat salah satu skolah yang berada di dalam pedesaan yaitu TK ABA Ngabean 2. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka dengan menggabungkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan hasil dari sosialisasi dari pemerintah melalui pengawas sekolah dengan memberikan pendampingan penyusunan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kurikulum bersama kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat. Sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak dan memiliki satu guru penggerak. Berdasarkan dari uraian tersebut peneliti ingin mencari tahu bagamaina pelaksanaan atau implementasi kurikulum yang ada di TK ABA Ngabean 2. Hal ini perlu dikaji mengenai seperti apa pelaksanaan dan dampak pada implementasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 dengan analaisis pembelajaran *lesson plan*.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di salah satu Lembaga PAUD di Kabupaten Sleman yaitu TK ABA Ngabean 2 yang mana merupakan sekolah percontohan dan menjadi sekolah inovasi di Kabupaten Sleman. Teknik pengumpukan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi kegiatan implementasi kurikulum seperti rapat dan kegiatan belajar. Kemudian juga melakukan wawancara pada guru, kepala sekolah, dan wali murid terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kajian literatur yang digunakan merupakan terbitan buku dan jurnal yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Analisis data fokus pada implementasi kurikulum mandiri belajar di TK ABA Ngabean 2 dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan dilanjutkan penarikan kesimpulan dilanjutkan tahap analisis dengan *lesson study*.

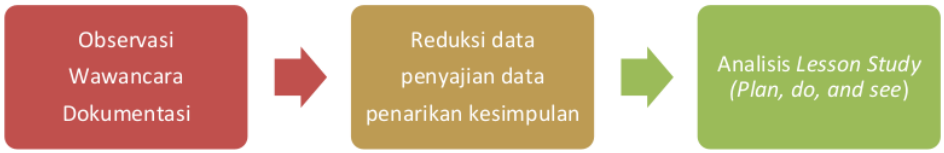

Gambar 1. Alur dan teknik penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kurikulum Lama di TK

TK ABA Ngabean 2 adalah Lembaga PAUD Inti di Kapanewon Tempel, Sleman. Pembelajaran dengan kurikulum lama sebelum adanya kurikulum merdeka belajar yang digunakan di TK ABA Ngabean 2 yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan dari hasil wawancara, dengan guru kelas, model pembelajaran yang diimplementasikan adalah pembelajaran berbasis sentra dilengkapi dengan pendekatan STEAM dan media *loose parts* dan didukung dengan program inovasi. Pada kegiatan STEAM ini anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pada pembelajaran sentra di TK ABA Ngabean 2 ini terdiri dari sentra AIK, sentra seni dan budaya, sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan dan sentra kreativitas. Kurikulum 2013 yang digunakan sudah mulai mengguanakan pembelajaran student center yang mana anak adalah pemeran utama dalam pembelajaran.

Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah yaitu para guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah mengetahui adanya kurikulum merdeka belajar yang bersumber dari pengawas Kabupaten Sleman yang memberikan informasi saat pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Gugus VI Tempel. Setelah adanya informasi mengenai kurikulum merdeka, kepala sekolah mengambil keputusan dalam rapat guru dengan berusaha untuk *update* kurikulum yang lama menjadi kurikulum yang baru. Kesepakatan tersebut menjadi motivasi pada pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Salah satu guru di TK ABA Ngabean 2 terpilih sebagai guru penggerak. Keikutsertaan guru dalam program guru penggerak tersebut membuka pengetahuan TK ABA Ngabean 2 tentang kurikulum merdeka dengan akses yang lebih cepat dan dapat melakukan implementasi lebih awal. Pada awal tahun ajaran baru 2022-2023, TK ABA Ngabean 2 diminta

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

oleh pengawas untuk mengikuti program sekolah penggerak. Kesiapan dalam mendukung program merdeka belajar ini tentu tidak cukup dengan keterlibatan sekolah dan guru penggerak saja, namun orangtua dalam hal ini juga ikut terlibat dengan dilakukannya sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk anak usia dini. Upaya untuk mendukung terlaksananya IKM ini, semua guru di TK ABA Ngabean 2 ini melakukan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka. Pembelajaran di TK ABA Ngabean 2 ini sudah berpusat pada anak dan anak dibiasakan agar dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas belajar di kelas dengan tanya jawab, diskusi, melakukan kegiatan *problem solving* dan menumbuhkan nilai percaya diri.

Tahap persiapan implementasi kurikulum mandiri belajar juga mengikuti petunjuk dari kemenristekdikti dengan mengunduh dan memasang *platform* merdeka mengajar. Kemudian para tenaga pendidik juga mengikuti arahan dengan mengikuti pelatihan, melihat vidio implementasi pada setiap jenjang, dan mempelajari asesmen kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Mandiri Belajar

Kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan dengan memilih tiga opsi kurikulum yang sudah disediakan. Pada TK ABA Ngabean 2 ini melaksanakan kurikulum merdeka pada pilihan kurikulum merdeka mandiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri ini telah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru hingga saat ini yaitu setengah semester telah berlangsung.

Proses penyusunan menuju kurikulum merdeka belajar di TK ABA Ngabean 2 terus dilakukan dengan banyak perbaikan bersama pengawas Kapanewon Tempel. Pembelajaran tetap dilaksanaan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pembelajaran kurikulum merdeka. Beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah diimpelentasikan di setiap kelas yaitu penerapan budaya positif di sekolah, penerapan kesepakatan kelas sebelum belajar, dan pengguanaan literasi untuk anak. Budaya positif pada anak di TK ABA Ngabean 2 berlandaskan dari nilai-nilai Pancasila dengan melakukan inovasi kegiatan untuk anak serta bersumber dari nilai keagamaan yang sesuai dengan yayasan di Lembaga tersebut. Pada penggunaan literasi anak di Lembaga tersebut juga didukung dengan buku sebagai sumber utama serta ilmu pengetahuan dari media lain seperti internet dan beberapa karya guru dan anak sebagai inovasi pengembangann literasi yang mendukung kegiatan belajar untuk anak usia dini.

Pembelajaran yang telah diawali dengan pembiasaan budaya positif, musyawarah, dan literasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang telah ditentukan oleh anak. Dalam hal ini guru hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung serta mendampingi anak saat belajar. Pada pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sangat ditekankan pada pemebelajaran berbasis proyek. Penggunaan sentra pada di TK ABA Ngabean 2, dilakukan *rolling class* selama satu minggu sekali. Di bawah ini terdapat contoh bagaimana pelaksanaan proyek di kelas yang berbeda dengan tema yang sama. Beberapa kegiatan proyek yang telah dilakukan di TK ABA Ngabean 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Kegiatan Implementasi merdeka belajar berbasis proyek

Tema	Proyek	Kegiatan Anak	Jangka Waktu
Fotografer	Pembuatan buku anak (Kelompok B2)	Kegiatan diawali membaca buku cerita tentang fotografer. Kemudian mengamati alat fotografi melalui gambar dan video. Selanjutnya membuat buku kosong dan diberi nama. Setelah itu, membuat cerita bergambar tema fotografi	4 hari

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

	Pembuatan pigura (kelompok B1)	Kegiatan selanjutnya yaitu mengenal fotografi dan kamera melalui gambar dan vidio. Kemudian anak belajar melakukan fotografi dengan kamera HP. Kegiatan dilanjutkan membuat pigura dengan bahan bekas	3 hari
	Pameran Fotografi (Kelompok A)	Pertama, anak dikenalkan alat fotografi dengan kamera. Kemudian anak belajar mengoperasikan kamera. Lalu anak memfoto benda yang mereka sukai dengan kamera. Terakhir, foto dicetak oleh guru dan melakukan pameran fotografi karya anak	6 hari
Jahe	Menanam dan merawat tanaman jahe	Proyek dimulai dari bercerita tentang tanaman jahe. Lalu anak diajak untuk mengenal jahe dengan benda konkret (bentuk, warna, rasa, dan aroma). Kemudian anak mengenal manfaat jahe melalui video. Selanjutnya yaitu bermain *ular naga* dengan pilihan tema jahe dan laos. Kemudian menghias pot tanaman jahe. Lalu tahapa selanjutnya mengeksplor tanaman jahe di kebun sekolah (melihat perbedaan tanaman jahe, laos, dan puyang). Setelah itu praktek menanam jahe dan menentukan alat untuk menanam. Terakhir menyiram tanaman jahe dan mengamati pertumbuhan jahe (berkelanjutan).	6 hari dan berkelanjutan

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penafsiran informasi tentang keputusan pada suatu system pengajaran yang dinilai (Suttrisno et al., 2022). Penilaian pada kurikulum merdeka belajar yaitu menggunakan metode ceklist, anekdot, dan gambar berseri. Penilaian pembelajaran di TK ABA Ngabean 2 masih menggunakan konsep di kurikulum 2013. Hal ini karena kesiapan untuk menyiapkan penilaia khususnya pada gambar berseri dirasa masiih belum siap untuk dilakukan. Meskipun demikian, guru tetap melakukan dokumentasi di setiap pembelajaran di kelas.

Dampak dari Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum mandiri belajar memberikan banyak pengaruh terhadap kegiatan yang ada di Lembaga PAUD khususnya di TK ABA Ngabean 2. Dampak yang timbul setelah melakukan praktik kurukulum mandiri belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru, orangtua, dan kepala sekolah yaitu Berdasarkan paparan ketiga sumber, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak bagi anak, guru, kepala sekolah, dan orangtua. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat anak dan guru lebih kreatif dan materi yang tersampaikan bisa lebih mendalam baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Dampak yang dirasakan juga meningkatnya fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan belajar anak.

Dokumentasi

Peneliti telah melakukan dokumentasi kegiatan dalam rangka implementasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2. Pengambilan dokumentasi dilakukan saat rapat guru, pertemuan wali murid, dan kegiatan anak dalam melakukan proyek menanam jahe.

Analisis

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Kurikulum yang dilakukan oleh TK ABA Ngabean 2 addalah kurikulum merdeka mandiri belajar. Peneliti akan menganalisis bagaimana proses dan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan. Metode analsis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis pembelajaran *lesson study* sebagai hasil refleksi yang dikembangkan pertama kali di Jepang dan sudah digunakan untuk melakukan perbaikan serta identifikasi masalah-masalah pendidikan khususnya di Indonesia (Sairo, 2021). Para peneliti tentang *lesson study* berargumen bahwa metode ini dapat membantu pendidik dalam memahami bagian mana yang penting untuk tujuan tertentu dan bagian mana yang tidak serta memungkinkan untuk mengadaptasi apa yang pada dasarnya merupakan praktik budaya atau rutinitas ke yang baru (Elliott, 2019). Analisis *Lesson Study* yaitu metode identifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dengan tiga tahapan. Tahap *Plan* (Perencanaan) adalah merancang pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Pada perencanaan ini, peneliti dapat melihat bagaimana guru melakukan pemecahan masalah yang muncul dan diejawantahkan dalam suatu perangkat pembelajaran. Tahap kedua yaitu *Do* (pelaksanakan) yang mana guru dapat melaksanakan hasil rencana pembelajaran yang telah dirumuskan untuk dilakukan di kelas. Pada tahapan yang terakhir yaitu *See* (refleksi), seperti pada umumnya untuk perencanaan pembelajaran membutuhkan refleksi dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan (Hidayat, 2019; Shofa, 2021). Dari ketiga tahapan tersebut dapat memberikan dampak berupa peningkatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan di suatu lembaga pendidikan.

Pelaksanaan mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 dapat dilihat dalam pendekatan lesson study dengan tiga tahapan *plan, do, and see* dengan penjelasan rinci sebagai berikut.

1. *Plan* (Perencanaan)

Tahap *Plan* dalam lesson study ini observer mengamati bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan. Setelah melakukan observasi pada bulan Juni tahun 2022 saat perencanaan pengembangan kurikulum tahun ajaran baru 2022-2023 memperoleh bebagai informasi. Pada fase ini TK ABA Ngabean 2 memakai kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka. Artinya sesuai dengan surat keputusan dari pemerintah (Kemendikbukristek Republik Indonesia, 2022) tentang kurikulum mandiri belajar, kurikulum di TK ABA Ngabean 2 diperbolehkan untuk dilakukan. Dalam persiapan pembelajaran kurikulum baru tersebut, para pendidik juga sudah memenuhi dalam ketentuan sebelum menggunakan kurikulum merdeka. Ketentuan tersebut diantaranya adalah guru di lembaga tersebut telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, masuk di platform merdeka belajar dan melihat vidio implementasi kurikulum yang sudah disediakan. Kelebihan yang dimiliki oleh TK ABA Ngabean 2 yaitu salah satu guru di sekolah tersebut merupakan satu-satunya guru penggerak yang ada di kapanewon Tempel, dengan asumsi bahwa untuk memulai untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini dapat memperoleh informasi yang cepat.

Kesiapan sarana dan prasasrana dengan menggunakan model pembelajaran STEAM dan *loose part* ini perlu disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai kurikulum yang baru. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang diunggulkan adalah pembelajaran proyek (*project based learning*) (Mariamah et al., 2021). TK ABA Ngabean 2 sudah melakukan perencanaan dengan membuat beberapa kegiatan project seperti pada bebrapa tema pembelajaran di kelas dan proyek peringatan hari nasional. Hal yang paling diperhatikan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

pada perencanaan merdeka mandiri di TK ABA Ngabean 2 ini adalah menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang disesuaikan dengan nilai budaya dan keislaman. Hal ini karena lembaga tersebut merupakan lembaga dengan Yayasan yang berlandaskan dari agama Islam. Perencanaan mandiri belajar kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 ini merupakan hasil dari diskusi seluruh guru dan kepala sekolah serta sudah disosialisasikan kepada orangtua dan wali murid melalui kegiatan pertemuan rutin di sekolah.

Proses perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TK ABA Ngabean 2 dapat disimpulkan bahwa lembaga perlu mempersiapkan tenaga pendidik, fasilitas, dan perencanaan kurikulum yang disepakati warga sekolah disesuaikan aturan pada kurikulum merdeka.

2. *Do* (Pelaksanaan)

Tahapan yang kedua yaitu *Do*. Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan kegiatan belajar di Kelompok A, Kelompok B1, dan Kelompok B2 TK ABA Ngabean 2. Pada saat mengobservasi, peneliti memperoleh berbagai macam kegiatan implementasi dari perencanaan khususnya pada kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan pengamatan selama tiga bulan pelaksanaan mandiri belajar yaitu pada bulan Juli-September tahun 2022. Proses pelaksanaan pembelajaran mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 ini terlah dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajaran masih menggunakan tema yang masih banyak dan ditentukan oleh guru. Namun, merdeka dalam pembelajaran di TK ABA Ngabean 2 ini yaitu anak bebas untuk memilih kegiatan yang ada di kelas sesuai dengan tema yang disediakan (Wulandari et al., 2020). Anak juga diperbolehkan untuk memberikan masukan dan ide kegiatan sesuai dengan keinginan anak. Beberapa prinsip kurikulum merdeka yang telah diterapkan di TK ABA Ngabean 2 ini yaitu membuat perencanaan kegiatan belajar sebelum bermain, menggunakan literasi sebagai sumber belajar anak, dan budaya positif menuju profil pelajar Pancasila.

Program lain yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu TK ABA Ngabean 2 telah menggunakan kegiatan dengan student center dan pembelajaran berbasis proyek walaupun belum semua tema menggunakan metode tersebut. Pada kurikulum merdeka yang sutuhnya yaitu dalam satu kelas hanya memilih satu sampai dengan empat tema selama satu semester dan dilakukan dengan *project based learning* (Norhikmah et al., 2022; Wulandari et al., 2020). Namun berdasarkan opsi implementasi kurikulum merdeka ini TK ABA Ngabean 2 sudah sesuai dengan pilihan yang ditentukan, yaitu mandiri belajar. Karena walaupun menggunakan kurikulum lama tetapi sudah memasukkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar di kelas. Kurikulum merdeka identik dengan 5P atau projek penguatan profil pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022; Rachmawati et al., 2022). Anak-anak di TK ABA Ngabean 2 juga diajarkan tentang enam dimensi profil pelajar Pancasila dengan lagu. Menurut peneliti kegiatan tersebut dapat sebagai pengingat dan motivasi bagi guru dan anak untuk melakukan pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

3. *See* (refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan refleksi pembelajaran mandiri belajar dengan kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 ini selalu melakukan refleksi selama satu minggu sekali setiap hari selasa. Hal ini dilakukan untuk guru melakukan *sharing* tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di lembaga pendidikan, kepala sekolah adalah orang yang paling penting dalam memberikan keputusan yang berhubungan dengan sekolah. Sebagai kepala harus inovatif dan memiliki jiwa kepemimpinan serta berani untuk menerima

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kegagalan (Djafri et al., 2020). Pada kegiatan ini, kepala sekolah menjadi penengah saat terjadi suatu masalah. Seperti pada saat menentukan waktu untuk display hasil proyek tema fotografer yang anak buat dari masing-masing kelas. Kepala sekolah memberikan saran untuk dilakukan display proyek sebagai puncak tema fotografer yang menghadirkan orangtua dan wali. Berdasrkan hasil wawancara, pada refleksi pembelajaran di TK ABA Ngabean 2 ini kepala sekolah juga menjalin komunikasi dengan pengawas untuk meminta masukan serta *update* informasi terkait kurikulum terbaru. Tahapan yang teakhir ini merupakan tahapan yang memberikan efek positif dimana guru-guru saat melakukan refleksi terjadi komunikasi aktif dengan bermunculnya ide-ide untuk melakukan inovasi agar anak-anak senang dan dapat mengenal kurikulum merdeka. Salah satunya yaitu memunculkan ide untuk inovasi mengajarkan lagu tentang profil pelajar Pancasila, membuat program ASIK (Awal masuk baca buku dulu, *Story telling*, Iqro, Kunjungan perpus), dan membiasakan budaya positif baik secara fisik maupun rohani. Refleksi pembelajaran belum pernah dilakukan bersama orangtua dan wali. Sehingga perlu diadakan agar pendidik dapat mengerti apa saja harapan serta bagaimana perkembangan anak dari sudut pandang wali dan orangtua. Pelaksanaan evaluasi yang rutin akan menambah pengalaman kepada semua warga khususnya untuk para pendidik anak usia dini.

Setelah melihat dari analisis menggunakan pendekatan *Lesson Study*, peneliti dapat merangkum hasil analisis dalam diagram alur *lesson study* tentang kurikulum merdeka belajar di TK ABA Ngabean 2 tahun ajaran 2022-2023.

Gambar 2. Alur *Lesson Study*

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat melihat perbedaan yang ada saat TK ABA Ngabean 2 menggunakan kurikulum 2013 dan kurilkulum merdeka belajar. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis kurikulum Merdeka di TK ABA Ngabean 2 Tahun 2022

	Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Kurikulum Merdeka Belajar di TK ABA Ngabean 2

	Kurikulum 2013	*Mandiri Belajar Kurikulum Merdeka*
Fasilitas Sekolah	Anak belajar di kelas (sesuai dengan sentra yang digunakan)	Anak bebas untuk memilih tempat dimana mereka ingin belajar
Kepala Sekolah	Kepala sekolah menyetujui pembelajaran di awal tahun	Kepala sekolah harus selalu siap untuk menerima masukan dan membuat keputusan tentang pembelajaran
Pendidik	Guru aktif dalam menyiapkan materi	Guru hanya sebagai motivator fasilitator untuk anak
	Semua perencanaan kegiatan belajar sudah dapat disiapkan sejak awal tahun ajaran baru	Perencanaan pembelajaran dilakukan di awal, namun dilaksanakan sesuai keinginan anak
Pembelajaran	Semua tema yang dibuat dalam kurikulum dapat dilakukan secara sistematis	Tema yang digunakan belum tentu semua terlaksana, tergantung seberapa lama tema jadi pokok bahasan di kelas
	Sedikit literasi untuk pembelajaran anak	Menyediakan banyak literasi mulai dari buku, vidio atau materi dasi sosmed, dan bahan oleh guru.
Peserta Didik	Anak belajar sesuai dengan alat dan bahan yang disediakan oleh guru	Anak dapat bebas memilih apa saja yang mereka butuhkan didampingi guru
	Anak mengikuti kegiatan dari guru saja	Anak terbiasa untuk bermusyawarah dan membuat keputusan di kelas
	Tidak banyak anak yang aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Anak lebih banyak yang aktif dan berani mengemukakan pendapat di kelas
Orangtua	Partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar masih kurang	Partisipasi orangtua menjadi aktif karena sering kali dilibatkan oleh sekolah dalam pembelajaran di kelas.

Simpulan

TK ABA Ngabean 2 telah menggunakan opsi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka mandiri yang dilakukan yaitu berdasarkan atas kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan kurikulum terlaksana dengan menggunakan alur *plan, do*, dan *see*. Strategi untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini, TK ABA Ngabean 2 membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, pengenalan enam dimensi profil pelajar Pancasila melalui lagu, serta kegiatan di kelas menggunakan pendekatan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan. Implementasi kurikulum merdeka mandiri di TK ABA Ngabean 2 muncul perbedaan yang muncul pada anak, guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam dalam rangka mendkung pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terima kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua yang telah bersedia sebagai pihak yang terlibat dalam proses observasi dan wawancara untuk memenuhi data dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, *1*(1), 38–49. https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9

Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1556–1565. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suking, A. (2020). Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1441–1453. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901

Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 143–158. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223

Elliott, J. (2019). What is lesson study? *European Journal of Education*, *54*(2), 175–188. https://doi.org/10.1111/ejed.12339

Hidayat, R. A. (2019). *Lesson study: upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *114*(114), 117–168. https://doi.org/10.21608/saep.2019.54130

Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Inrawati, E., Diana, & Setiawan, D. (2022). *Pemahaman orang tua tentang konsep mrdeka belajar di paud pendidikan anak usia dini*. *4*(2), 441–450. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1685

Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238. https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Keputusan menteri pendidikan, kebudayan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam pemulihan embelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. jdih.kemendikbud.go.id

Kemendikbukristek Republik Indonesia. (2022). Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. In *Https://Forlap.Ristekdikti.Go.Id*. https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/search

Mariamah, S., Bachtiar, Muhammad, Y., & Indrawati, I. (2021). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi anak usia dini. *Profesi Kependidikan*, *2*(1), 125–130.

Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. 1–23.

Norhikmah, Rizky, N. F., & Puspita, D. (2022). *Inovasi pembelajaran dimasa pendemi : Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi*. *6*(5), 3901–3910. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5397–5405. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962

Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan lesson study menggunakan metode pembelajaran mind mapping di kelas x mipa 3. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(1), 26–32. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.32188

Shofa, N. A. (2021). Journal of lesson study and teacher education (JLSTE). *Pwmjateng*, *1*, 31–38. https://doi.org/10.51402/jlste

Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka belajar in an online learning during the covid-19 outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, *17*(4), 35–48. https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207

Suttrisno, Yulia, N. M., & Dewi Niswatul Fithriyah. (2022). *Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar*. *3*(1), 52–60.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409

Syahrir, S. (2022). Evaluasi kurikulum belajar mandiri TK menggunakan model CIPP stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(1), 509–520. https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2779

Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of indonesia. *The 4th ICLIQE*. https://doi.org/10.1145/3452144.3452273

Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
4	www.tasadmin.id Internet Source	1%
5	amp.news.prokal.co Internet Source	1%
6	jurnal.unw.ac.id Internet Source	1%
7	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
	www.researchgate.net	

9 Internet Source

1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		